

# PENGARUH PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP KUALITAS PRODUK DI CV LENTA DESA DAHANA KECAMATAN BAWOLATO KABUPATEN NIAS

*by Zebua Paulus Hengki S.*

---

**Submission date:** 24-Jan-2024 01:16AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2277284254

**File name:** PLAGIASI\_HENGKI.docx (318.9K)

**Word count:** 13494

**Character count:** 78891

**PENGARUH PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP  
KUALITAS PRODUK DI CV LENTA DESA DAHANA  
KECAMATAN BAWOLATO KABUPATEN NIAS**

SKRIPSI



Oleh:  
**PAULUS HENGKI S. ZEBUA**  
NIM. 2319385

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NIAS  
2024**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, semua perusahaan berlomba-lomba mengembangkan produk yang dapat meningkatkan kualitas produk dan proses bisnisnya secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, diperlukan cara-cara yang tepat untuk mencapai hasil produksi yang dapat diterima oleh konsumen. Seiring berkembangnya preferensi konsumen dan teknologi, perusahaan harus mampu menghasilkan barang dan jasa yang sesuai dengan keinginan konsumen agar dapat mengungguli pesaing di bidangnya. Agar suatu usaha dapat bertahan dan berkembang, tujuan umum suatu perusahaan adalah menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Salah satunya adalah ketersediaan bahan baku yang cukup dan proses produksi yang tepat untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, dan produk akhir yang dihasilkan harus memberikan kepuasan pelanggan sebagai produk yang berkualitas tinggi. Terjamin. Pasokan material untuk mendukung bisnis kami mungkin dipengaruhi oleh ketersediaan material dan material transportasi. Namun kenyataannya, permasalahan seperti kurangnya pasokan material justru terjadi di lapangan. Oleh karena itu, ketika mengembangkan target bisnis, terjadi kendala dalam memenuhi permintaan konsumen, dan tujuan yang diharapkan tidak tercapai. Persediaan atau persediaan bahan sejalan dengan pandangan (Hani Handoko, 2016; 19) bahwa persediaan atau persediaan bahan adalah persediaan bahan seperti bahan baku, produk olahan, dan produk jadi. Menurut (Waren 2005; 452), "persediaan" saat ini mengacu pada barang yang disimpan dan dijual dalam operasi perusahaan, serta bahan yang digunakan dalam proses produksi.

Persediaan adalah barang atau bahan yang disimpan dan digunakan untuk berbagai keperluan pada suatu waktu tertentu. Salah satu tujuan industri adalah menghasilkan produk yang berkualitas

tinggi. Sebab, kelangsungan hidup suatu perusahaan bergantung pada bagus atau tidaknya produk yang dihasilkannya. Faktor kunci untuk menghasilkan produk berkualitas adalah ketersediaan bahan baku dan proses produksi. Oleh karena itu, proses produksi menghasilkan persediaan bahan baku, yang perlu dilakukan jika ingin mencapai pengendalian bahan baku, peningkatan kualitas, dll. Tetap kompetitif dengan perusahaan lain. Saat ini banyak konsumen yang yakin dengan kualitas produk dari perusahaan luar negeri dan lebih memilih produk luar negeri karena percaya kualitasnya lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dalam negeri. Hal ini disebabkan terbatasnya pasokan bahan baku dan permasalahan bahan baku yang tidak sesuai sehingga setiap perusahaan lokal berlomba-lomba menghasilkan produk yang berkualitas agar tetap kompetitif. Berdasarkan pengamatan yang ditemukan dalam resume. Renta menyatakan konsumen tidak puas dengan kualitas produknya karena tidak menjaga kualitas. Menurut T. Hermaya (2012; 347), kualitas produk adalah kemampuan suatu produk yang meliputi daya tahan, keandalan, keakuratan, kenyamanan, pengoperasian dan perbaikan. Proses produksi mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan kualitas produk. Proses produksi yang baik dan lancar akan menghasilkan kualitas produk yang baik, namun proses produksi tersebut tidak selalu berjalan lancar dan sering kali menemui permasalahan seperti Mengamankan bahan untuk produksi atau memperkirakan ketersediaan bahan dan menentukan jadwal produksi yang harus diselesaikan sesuai permintaan.

Di era globalisasi, perusahaan perlu terus meningkatkan kualitas produknya. Berdasarkan observasi awal di CV Renta kawasan Baworat Kabupaten Nias, perusahaan menghadapi beberapa kendala, antara lain: B. Karena kualitas yang dihasilkan masih belum memenuhi harapan. Hal ini disebabkan terbatasnya pasokan bahan baku dan proses pembuatan yang kurang optimal. Perusahaan percaya bahwa kualitas adalah elemen kunci kesuksesan. Oleh karena itu, pengendalian mutu merupakan jaminan terhadap produk suatu perusahaan yang bertujuan untuk

menjamin bahwa produk yang dihasilkan memenuhi spesifikasi atau standar mutu yang ditetapkan oleh perusahaan. Dalam mengembangkan usaha yang sudah ada, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang material perlu menyediakan bahan-bahan produksi yang sesuai untuk diolah guna mencapai tujuan dan kepuasan konsumen. Namun, pasokan material yang ada terbatas karena transportasi material yang tidak mencukupi dan material produksi yang tidak memadai. Menurut M. Syamsul Maarif (2003; 276), kebutuhan untuk memantau populasi memerlukan pemantauan stok. Secara fungsional, manajemen persediaan adalah kegiatan peningkatan produksi, atau komposisi persediaan bahan baku dan barang hasil/produksi, sehingga suatu perusahaan dapat menjamin kelancaran arus produksi. Pasokan bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk yang dibutuhkan dan merupakan kunci keberhasilan. Oleh karena itu, menurut penulis, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dan bermanfaat bagi perusahaan khususnya CV. penyewa dan pembaca penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik memilih judul dalam penulisan ini, yaitu: **“Pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk Di CV. Lenta Desa Dahana Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah Masih terdapat kualitas produk yang kurang maksimal disebabkan persediaan bahan baku yang terbatas di CV. Lenta Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias,

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan peneliti dalam melakukan penelitian, maka dibuat batasan agar tidak menjangkau dan tidak membahas hal yang lain. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang Persediaan bahan baku dan kualitas produk di CV. Lenta Kecamatan Bawolato

Kabupaten Nias.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dalam sebuah penelitian selalu terdapat masalah dan kesenjangan didalamnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah ada pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk di CV. Lenta Desa Dahana Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias?
- b. Seberapa besar pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk di CV. Lenta Desa Dahana Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti akan menentukan tujuannya. Adapun tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk di CV. Lenta Desa Dahana Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias.
- b. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk di CV. Lenta Desa Dahana Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi peneliti, menjadi bahan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada Universitas Nias Fakultas Ekonomi.
- b. Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan serta pengembangan dilingkungan Universitas Nias Fakultas Ekonomi.
- c. Bagi lokasi penelitian (CV. Lenta), menjadi masukan dan referensi dalam mengambil suatu kebijakan atau keputusan
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi Persediaan Bahan Baku**

##### **2.1.1 Pengertian Persediaan Bahan Baku**

Persediaan bahan baku merupakan bagian penting dari rantai pasokan perusahaan manufaktur. Kualitas bahan baku yang digunakan dalam produksi memainkan peran penting dalam menentukan produk akhir. Persediaan bahan baku mengacu pada semua bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi barang atau jasa. Ini mencakup segala sesuatu mulai dari logam dan plastik hingga bahan kimia dan komponen elektronik. Persediaan bahan baku dapat mempunyai berbagai pengaruh terhadap kualitas produk. Menurut Djoko Maryanto (2020:5), "Persediaan mengacu pada barang-barang yang dapat diperdagangkan dalam operasional bisnis sehari-hari. Dalam konteks perusahaan manufaktur, istilah tersebut mencakup barang-barang yang digunakan dalam proses produksi, atau tahapan produksi. Warren ( 2005:440) menyatakan hal serupa: "Persediaan mencakup barang-barang yang disimpan untuk dijual dalam operasional perusahaan, digunakan dalam proses produksi, atau bahan-bahan yang disimpan untuk keperluan produksi." Digunakan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam proses produksinya atau untuk dijual kepada pelanggan.

Agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar, pembelian bahan baku pada saat proses produksi dapat menjamin ketersediaan bahan baku yang cukup. Ketersediaan bahan baku yang cukup sangat penting untuk menjaga kelancaran produksi. Menurut Stice (2011: 572), "bahan mentah mengacu pada barang yang diterima perusahaan untuk digunakan dalam proses produksinya." Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Pak Handko seperti dikutip Wati (2022:2). Menurut Sukamto dan Indriyo (1993: 200), "Persediaan bahan baku adalah kumpulan sumber daya yang disimpan dalam bentuk bahan mentah dan produk jadi dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses produksi dan

memenuhi kebutuhan pasar.” , persediaan atau pengadaan bahan baku dapat dilakukan dengan dua cara:

- A. Kami membeli bahan mentah yang dibutuhkan untuk satu tahun sekaligus dan menyimpannya di gudang kami. Ketika bahan baku dibutuhkan dalam proses produksi, gudang merupakan sumber pasokan utama.
- B. Bahan mentah dibeli dalam jumlah kecil secara teratur. Meskipun metode ini dapat menunda perolehan bahan baku dan mengganggu proses produksi, namun juga memiliki keuntungan dalam mengurangi biaya yang ditanggung oleh pemasok bahan.

Oleh karena itu, fokuslah pada ketersediaan bahan baku yang cepat selama proses pembuatan dan pembelian rutin dalam jumlah kecil, dibeli dalam satu transaksi dan disimpan dalam satu gudang, biaya penyimpanan dapat ditekan karena ditanggung oleh pemasok. Namun biaya penyimpanan dapat mengakibatkan keterlambatan . Pengadaan bahan baku.

### **2.1.2 Pentingnya Manajemen Persediaan Bahan Baku**

Mengelola persediaan bahan baku merupakan elemen penting dalam kesuksesan bisnis, terutama bagi perusahaan yang mengandalkan produk manufaktur. Persediaan bahan baku meliputi jumlah dan jenis bahan baku yang tersedia untuk digunakan dalam proses produksi. Pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil operasional, posisi keuangan, dan kelangsungan usaha. Menurut Keown (2000:748), “Manajemen persediaan bahan mentah adalah pengelolaan aset yang digunakan dalam proses produksi sebagai bagian dari operasi sehari-hari atau yang diproduksi untuk dijual.” Persediaan bagi bisnis Pentingnya manajemen bervariasi berdasarkan tingkat. Anda dapat menginvestasikan seluruh jumlah yang diinvestasikan dalam inventaris. Pasokan bahan baku yang cukup dan terorganisir dengan baik menjamin kelancaran proses produksi. Jika kami tidak memiliki persediaan yang cukup, produksi mungkin terhenti atau terganggu dan pengiriman produk ke pelanggan mungkin tertunda. Hal ini dapat merusak reputasi perusahaan dan



menurunkan kepercayaan pelanggan. Berkontribusi pada optimalisasi biaya melalui manajemen inventaris yang efisien. Hal ini termasuk menghindari pembelian bahan mentah secara berlebihan, yang dapat menyebabkan biaya penyimpanan lebih tinggi dan keuntungan lebih rendah bagi perusahaan. Sebaliknya, jika terjadi kekurangan stok, bisa segera dibeli dengan harga lebih tinggi. Fluktuasi harga bahan baku, perubahan permintaan, dan ketidakstabilan rantai pasokan dapat menimbulkan risiko bisnis. Dengan manajemen inventaris yang tepat, bisnis dapat lebih mempersiapkan diri menghadapi perubahan ini. Memiliki inventaris yang cukup memungkinkan Anda merespons fluktuasi pasar secara fleksibel. Mengelola inventaris bahan mentah adalah elemen penting dari operasi bisnis yang sukses. Manajemen inventaris yang efisien memungkinkan perusahaan meminimalkan biaya, meningkatkan kepuasan pelanggan, mengurangi risiko, dan mempertahankan produksi yang berkelanjutan. Di era bisnis yang semakin kompetitif, pemahaman dan penerapan manajemen inventaris yang tepat sangat penting untuk kesuksesan jangka panjang.

### **2.1.3 Tujuan Persediaan Bahan Baku**

Persediaan bahan baku merupakan bagian penting dalam rantai pasok suatu perusahaan. Persediaan ini mencakup seluruh bahan mentah dan komponen yang digunakan dalam proses produksi barang dan jasa. Tujuan persediaan bahan baku dalam suatu perusahaan lebih dari sekedar menyimpan barang; hal ini mempunyai implikasi strategis yang penting. Menurut Eyverson Ruauw (2011:2), tujuan persediaan bahan baku adalah untuk:

- a. Mencegah perusahaan mengalami kekurangan persediaan yang dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi.
- b. Biaya yang terkait dengan persediaan dapat diminimalkan dengan memastikan bahwa persediaan perusahaan tidak melebihi permintaan.
- c. Hindari pembelian bahan mentah dalam jumlah kecil yang tidak dapat dihindari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perusahaan hendaknya menjaga keseimbangan manajemen persediaan bahan baku yang tepat untuk mencegah kekurangan persediaan untuk menjaga kelancaran produksi, menghindari kelebihan stok untuk mengurangi biaya, dan menghindari ketidakefisienan dan kebutuhan. Kita dapat menyimpulkan bahwa perlu membeli bahan baku dalam jumlah kecil. . sesuatu yang bisa dihindari. Oleh karena itu, tujuan utamanya adalah menjaga efisiensi operasional perusahaan.

#### **2.1.4 Teori Persediaan Bahan Baku**

Menurut Rusdiana (2014:371), faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan bahan baku adalah:

- a. Volume produksi pada suatu periode tertentu.
- b. Jumlah minimum bahan baku langsung.
- c. Ukuran pembelian murah.
- d. Perkiraan perubahan harga pembelian langsung bahan baku di masa depan.
- e. Biaya penyimpanan dan pemeliharaan bahan baku langsung.
- f. Tingkat kerusakan bahan baku.

#### **2.1.5 Indikator Persediaan Bahan Baku**

Menurut A.Rusdiana dan Moch.Irfan (2014), ciri-ciri persediaan bahan baku adalah :

1. Produksi dalam jangka waktu tertentuProduksi atau produksi adalah banyaknya pekerjaan yang harus dihasilkan perusahaan dalam waktu yang bersamaan. periode Tujuan dari perencanaan produksi adalah untuk menentukan jumlah pesanan kerja yang keluar dari pusat kerja untuk mencapai aliran yang efisien dan seimbang.
2. Jumlah minimum bahan baku langsung (safety stock)Merupakan persediaan minimum bahan baku yang harus dijaga untuk menjaga efisiensi operasional. Pasokan ditentukan oleh:
  - a. Kesiediaan pemasok untuk memasok bahan setiap saat, baik tepat waktu maupun tidak. Jika pemasok Anda memesan dengan benar,

kemungkinan kehabisan stok kecil, sehingga tidak perlu menyimpan terlalu banyak baja. Sebaliknya, tergantung pada harga bahan baku yang diminta, terdapat risiko konsumsi bahan baku yang tinggi sehingga memerlukan stok baja dalam jumlah besar.

- b. Jumlah bahan baku yang dibeli per pesanan. Banyaknya bahan baku yang dibeli berarti terdapat jumlah stok yang besar di atas safety stock, sehingga risiko kekurangan bahan menjadi rendah.
  - c. Apabila kebutuhan bahan dapat ditentukan dengan benar. Bagi perusahaan yang dapat memperkirakan jumlah bahan baku yang dibutuhkan secara akurat, risiko kehabisan bahan lebih kecil (karena persediaan cukup).
  - d. Bandingkan biaya penghematan sumber daya dengan biaya tambahan akibat kekurangan sumber daya. Tidak perlu memiliki persediaan besi yang terlalu banyak, karena biaya penyimpanan akan lebih besar daripada biaya tambahan karena tidak memiliki cukup bahan.
3. Jumlah Pembelian EkonomisRencanakan jumlah properti yang akan dibeli di masa depan. Hal ini harus dilakukan dengan hati-hati, terutama dalam hal volume dan waktu penjualan. Bahan baku yang dibutuhkan untuk pembelian dihitung berdasarkan jumlah pembelian dan jangka waktu pembelian. Bahan baku yang dibutuhkan untuk memperolehnya dihitung dengan mempertimbangkan kondisi stok dan kebutuhan bahan baku. Kuantitas pesanan ekonomis (EOQ). EOQ adalah jumlah bahan langsung yang harus dibeli untuk setiap penjualan, untuk menjaga biaya tetap rendah dan menghindari pemborosan bahan langsung.
  4. Perubahan harga jual langsung bahan baku yang diantisipasi.Untuk memperkirakan bahan mentah yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah produk, Anda harus menentukan jumlah setiap bahan mentah yang dibutuhkan dan harga yang diharapkan untuk setiap bahan mentah. Jumlah bahan baku yang dikonsumsi untuk setiap unit

produk ditentukan berdasarkan parameter teknis, pengujian, data historis, dll, dan harga bahan baku dapat ditentukan berdasarkan pembayaran kontrak pembelian dalam periode tertentu. bahan baku harus selalu dibeli, harga adalah harga pasar. Harga bervariasi sesuai keadaan, sehingga harga dapat ditentukan berdasarkan daftar harga yang dipublikasikan.

5. Biaya penyimpanan dan pemeliharaan bahan baku langsung. Biaya penyimpanan adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan penyimpanan bahan baku yang dibeli. Ketika harga ini berubah, jumlah bahan mentah yang Anda pesan meningkat dan biaya pesanan Anda meningkat, termasuk biaya pemeliharaan, biaya asuransi, dan biaya perbaikan kerusakan.
6. Bahan baku cepat rusak. Apabila disimpan dalam jumlah tertentu, mutu bahan baku yang digunakan menurun. Mempertahankan pasokan bahan baku yang optimal dengan biaya penuh.

## **2.2 Definisi Kualitas Produk**

### **2.2.1 Pengertian Kualitas Produk**

Kualitas produk mengacu pada karakteristik atau atribut yang menentukan sejauh mana suatu produk dapat memenuhi atau melampaui harapan dan kebutuhan pelanggan. Ini mencakup berbagai aspek produk, termasuk keandalan, daya tahan, kinerja, estetika, dan kemudahan penggunaan. Kualitas produk dapat diukur dan dievaluasi dengan berbagai cara, termasuk pengujian, survei pelanggan, dan pemantauan kinerja. Kualitas produk sangat penting untuk kesuksesan bisnis karena mempengaruhi kepuasan pelanggan, reputasi merek, dan loyalitas pelanggan. Upaya untuk mencapai kualitas produk dapat mencakup pengendalian kualitas, inovasi produk, pengembangan berkelanjutan, dan kepatuhan terhadap standar atau peraturan industri yang berlaku. Menurut Malik Ibrahim dan Sitti Marijam Thawil (2019:176), "Kualitas produk mengacu pada kemampuan produk untuk melakukan tugasnya dengan baik, yang mencakup berbagai aspek seperti daya tahan,

keandalan, keakuratan, kemudahan penggunaan, kemampuan perbaikan dan keunikan lainnya. aspek .fitur... dalam produk". Dalam konteks yang sama, Wijaya (2011) "mengartikan kualitas produk sebagai hasil seluruh karakteristik produk yang dihasilkan dari pemasaran, rekayasa, dan pemeliharaan untuk mencapai kebutuhan pelanggan". Kotler dan Armstrong (2005:243) menyatakan bahwa "meningkatkan kualitas produk merupakan tantangan nyata bagi perusahaan yang ingin bersaing secara efektif di pasar global." Meningkatkan kualitas produk membantu mengurangi biaya dan meningkatkan keunggulan kompetitif. Selain itu, kualitas produk dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, kualitas produk menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi perusahaan di seluruh dunia, khususnya dalam kondisi pasar internasional. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa tujuan dari semua bisnis tersebut adalah untuk menciptakan produk yang paling dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga produk tersebut dapat memberikan kualitas yang dibutuhkan pelanggan.

### **2.2.2 Kualitas Sebagai Karakteristik Produk dan Kepuasan Pelanggan**

Kualitas merupakan salah satu karakteristik suatu produk yang mempengaruhi kepuasan pelanggan. Dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif, penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas produk. Karena kualitas produk adalah kunci untuk memenangkan hati pelanggan Anda, mempertahankan loyalitas mereka dan memperoleh keunggulan kompetitif. Semua perusahaan bekerja keras untuk memastikan kepuasan pelanggan. Hal ini dikarenakan memberikan kepuasan kepada pelanggan adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan perusahaan itu sendiri. Dengan menghasilkan kepuasan pelanggan, perusahaan dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan mendorong pelanggan untuk merekomendasikan produk atau jasa tersebut kepada orang lain. Kenyataannya apa yang ditawarkan perusahaan tidak dapat memuaskan seluruh pelanggannya, namun setidaknya perusahaan akan

berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan kepuasan kepada pelanggannya (Permana 2013). Namun dalam dunia bisnis modern, kualitas produk tidak lepas dari kepuasan pelanggan. Kualitas yang baik menciptakan landasan yang kokoh untuk memelihara dan membina hubungan pelanggan yang sehat. Perusahaan yang terus menjaga kualitas produknya akan memperoleh imbalan berupa loyalitas pelanggan, pertumbuhan bisnis, dan popularitas pasar. Oleh karena itu, berinvestasi pada peningkatan kualitas produk merupakan investasi pada kepuasan pelanggan dan kesuksesan jangka panjang.

### **2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Produk**

Pengendalian kualitas produk merupakan hal yang sangat penting dalam dunia bisnis. Faktor yang mempengaruhi kualitas produk berasal dari proses produksi hingga bahan baku yang digunakan. Gabungan faktor-faktor ini mempengaruhi citra merek, kepuasan pelanggan, dan kesuksesan bisnis. Menurut Sofjan Assuri (2018:25), faktor yang mempengaruhi kualitas produk meliputi jenis produk, kualitas produk, volume produksi, dan waktu pengiriman produk. Selain itu menurut Herlin Herawati dan Dewi Mulyani (2016:467), faktor yang mempengaruhi kualitas produk adalah faktor alam, sumber daya manusia, modal dan teknologi produksi. Oleh karena itu, untuk memahami dan meningkatkan kualitas produk, perlu dilakukan identifikasi dan analisis karakteristik tersebut.

- a. Desain Produk Desain produk yang baik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk. Desain yang ergonomis, estetis dan fungsional dapat meningkatkan daya tarik suatu produk (Ulrich, K. T. dan Eppinger, S. D.(2015).
- b. Bahan Baku dan Komponen Kualitas bahan baku dan komponen yang digunakan untuk memproduksi produk adalah hal yang penting. Bahan berkualitas rendah dapat menurunkan kualitas produk akhir (Montgomery, D. 2017).

- c. Proses Produksi Proses manufaktur yang efisien dan konsisten memastikan bahwa setiap produk memenuhi standar kualitas yang ditentukan. (Schonberger, R. J. 2008).
- d. Manajemen Mutu Sistem manajemen mutu yang baik, seperti Six Sigma atau Total Quality Management (TQM), dapat memastikan bahwa produk memenuhi standar mutu yang ditetapkan (Evans, J.R. dan Lindsay, W. M. 2016).
- e. Manajemen Rantai Pasokan Manajemen rantai pasokan yang efisien dan efektif dapat berdampak langsung pada kualitas produk (Chopra, S. dan Meindl, P. 2015).
- f. Inovasi: Inovasi teknologi dan proses produksi dapat meningkatkan kualitas produk (Christensen, C. M. 2013).

Semua perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor ini untuk memastikan bahwa produk mereka memenuhi tingkat kualitas dan kepuasan pelanggan yang diinginkan.

#### 2.2.4 <sup>8</sup> Teori Kualitas Produk

Kualitas merupakan suatu proses penilaian suatu produk atau jasa yang dapat dirasakan langsung oleh pelanggan atau penerima jasa. Mutu juga dapat diartikan sebagai standar yang harus dipenuhi oleh seorang individu, kelompok atau organisasi dalam kaitannya dengan mutu sumber daya manusia, mutu metode kerja, serta bahan dan jasa yang diberikan. Artinya juga memuaskan kebutuhan dan keinginan pihak yang menerima pelayanan, baik internal maupun eksternal, seperti pelanggan dan masyarakat. Menurut (Noerpratomo, 2018), kualitas produk ditentukan oleh perusahaan sebagai yang terbaik yang efektif dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Kepuasan pelanggan merupakan salah satu tujuan dari setiap perusahaan yang menghasilkan produk atau barang.

### **2.2.5 Indikator Kualitas Produk**

Menurut (Nanda Harry Mardika, 2019), indikator kualitas produk adalah:

- a. Kinerja, yaitu karakteristik operasional utama dari produk utama.
- b. Sifat-sifat atau sifat-sifat lainnya (karakteristik), yaitu sifat-sifat sekunder atau tambahan.
- c. Keandalan, yaitu lebih sedikit kerusakan atau lebih sedikit kegunaannya.
- d. Kesesuaian terhadap persyaratan (conformity to the Requirement), yaitu sejauh mana kondisi desain dan pengoperasian sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
- e. Daya tahan mengacu pada berapa lama suatu produk dapat digunakan.
- f. Fungsionalitas, meliputi kecepatan, efisiensi, kenyamanan, kemudahan perbaikan dan penanganan pengaduan yang baik.
- g. Estetika, yaitu keindahan suatu produk bagi panca indera.

### **2.3 Hubungan Antara Persediaan Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk**

Hubungan antara penyediaan bahan baku dan kualitas produk merupakan hal yang penting dalam sektor manufaktur. Di berbagai industri, kualitas produk merupakan faktor terpenting yang menentukan berhasil tidaknya suatu perusahaan. Persediaan bahan baku merupakan salah satu hal yang mempengaruhi produk akhir. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana hubungan antara pasokan bahan baku dan kualitas produk mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Maskun, H. Menurut Bernik (2016:47), hubungan antara persediaan bahan baku dan kualitas produk merupakan hal yang penting dalam manajemen produksi. Persediaan bahan baku mengacu pada semua bahan mentah dan komponen yang digunakan dalam proses produksi. Di sisi lain, kualitas produk mengukur sejauh mana produk tersebut memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan. Memahami hubungan itu penting karena hubungan ini mempunyai dampak yang sangat besar



terhadap kesuksesan bisnis dan kepuasan pelanggan. Bahan baku yang cukup dan dikelola dengan baik memberikan landasan yang kokoh bagi manufaktur berkualitas tinggi. Bahan mentah berkualitas buruk atau bahan yang tidak diawetkan dengan baik dapat menyebabkan masalah pada produk akhir. Misalnya, jika suatu perusahaan menggunakan bahan mentah yang rusak atau terkontaminasi, produk akhirnya mungkin tidak memenuhi standar kualitas yang disyaratkan. Oleh karena itu, menjaga kualitas bahan baku penting dilakukan untuk menjaga kualitas produk. Selain itu, kurangnya pengelolaan bahan baku menyebabkan inefisiensi dalam produksi. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas produk dalam beberapa cara, termasuk perubahan suhu atau kelembapan yang tidak terkendali, penggunaan bahan baku yang berbeda, atau perubahan metode produksi. Hal ini akan mempengaruhi kualitas produk dan citra perusahaan Anda serta kepuasan pelanggan.

Selain itu, jika persediaan bahan baku Anda terlalu besar atau terlalu kecil, hal ini akan berdampak negatif pada kualitas produk. Persediaan yang terlalu banyak dapat menyebabkan penumpukan bahan mentah yang tidak perlu, yang dapat dengan mudah menyebabkan barang rusak atau aus. Di sisi lain, persediaan yang rendah dapat menunda proses produksi dan menyebabkan penggunaan bahan baku sangat berkurang sehingga mempengaruhi kualitas produk akhir. Penting untuk dipahami bahwa kualitas persediaan bahan baku mempengaruhi kualitas produk. Jika perusahaan menerima bahan mentah dari pemasok yang tidak dapat diandalkan atau tidak memenuhi standar kualitas yang tinggi, kualitas produk akhir mungkin akan menurun. Oleh karena itu, penting untuk memilih pemasok bahan baku yang andal dan memastikan bahan baku memenuhi standar yang diperlukan untuk menjaga kualitas produk. Secara umum terdapat hubungan yang sangat erat antara penyediaan bahan baku dan kualitas produk. Memahami pentingnya peran persediaan bahan baku dalam proses manufaktur dan bagaimana pengelolaannya mempengaruhi kualitas produk merupakan langkah penting dalam mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan Anda

di industri manufaktur. Dengan menjaga kualitas bahan baku, perusahaan akan lebih berpeluang mencapai kualitas produk dan kepuasan pelanggan, sehingga dapat mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang. Kesimpulannya, hubungan antara persediaan bahan baku dan kualitas produk merupakan hal yang penting dalam manajemen produksi. Kecukupan dan kualitas bahan baku menjadi faktor utama untuk menjamin kualitas produk. Namun kualitas produk bergantung pada proses produksi yang baik dan pemahaman terhadap ekspektasi pelanggan. Mengelola area ini dengan baik akan membantu bisnis Anda sukses dalam jangka panjang di pasar yang kompetitif.

### **2.3.1 Dampak Kelebihan atau Kekurangan Persediaan Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk**

Pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif penting dilakukan karena berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Keseimbangan pengelolaan persediaan yang tepat penting bagi perusahaan untuk menghindari kelebihan atau kekurangan bahan baku yang dapat berdampak buruk pada proses produksi dan kualitas produk.

a. Penimbunan berlebih Penimbunan bahan mentah yang berlebihan merupakan masalah yang serius. Jika terlalu banyak bahan yang disimpan, perusahaan dapat menghadapi masalah limbah. Bahan mentah yang disimpan dalam waktu lama dapat rusak atau terbuang sia-sia sehingga menimbulkan kerugian finansial yang besar. Persediaan bahan mentah yang berlebihan dapat menunda produksi karena perusahaan harus mencurahkan waktu dan sumber daya untuk mengelola kelebihan persediaan. Hal ini akan berdampak negatif pada saat produk Anda dikirimkan ke pelanggan Anda. Persediaan bahan baku yang terlalu banyak dapat mempengaruhi pengendalian kualitas. Menyimpan terlalu banyak bahan mentah membuat pengendalian kualitas menjadi sulit. Beberapa bahan diabaikan atau tidak ditinjau secara cermat, sehingga dapat mempengaruhi kualitas produk akhir. Menurut Rizki Nurul Hidayat (2021:128), ketika suatu perusahaan

melebihi persediaan bahan bakunya, maka manajemen akan menghadapi masalah peningkatan penghematan bahan dan biaya operasional serta kerusakan bahan baku akibat penggunaan yang berkepanjangan. . Itu dipasang di gudang. Jadi meskipun ini mungkin tampak seperti ide yang buruk, memiliki terlalu banyak inventaris dapat merugikan bisnis Anda dalam jangka panjang.

- b. Kekurangan Kekurangan bahan baku dapat berdampak negatif terhadap kualitas produk. Jika pasokan bahan baku terlalu sedikit, produksi bisa terhenti karena kekurangan bahan baku. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan pengiriman ke pelanggan dan hilangnya kepercayaan pelanggan. Kekurangan bahan juga dapat memaksa perusahaan untuk menggunakan bahan pengganti atau mengurangi kualitas produk untuk memenuhi permintaan, sehingga merusak citra merek dan niat baik pelanggan. Biaya tambahan mungkin juga berlaku karena kekurangan bahan. Karena bisnis harus memenuhi permintaan yang tidak terduga, mereka mungkin harus memesan bahan dengan harga lebih tinggi atau biaya pengiriman lebih tinggi. Hal ini dapat meningkatkan biaya produksi, membuat perusahaan kurang memperoleh keuntungan dan berdampak negatif terhadap posisi keuangannya. Persediaan bahan baku memegang peranan penting dalam menentukan kualitas produk akhir. Kelebihan atau kekurangan bahan baku dapat berdampak negatif terhadap produksi dan kualitas produk. . Menurut Yanwi Musama (2021:128), ketika perusahaan menghadapi kekurangan sumber daya, kemungkinan besar penjualan akan menurun karena tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggan pada saat dibutuhkan.

Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha mencari keseimbangan yang tepat dalam pengelolaan bahan baku untuk meningkatkan kualitas produk dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

### **2.3.2 Pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk**

Persediaan bahan baku merupakan elemen kunci dalam proses manufaktur yang mempengaruhi kualitas produk. Pengelolaan bahan mentah yang efektif sangat penting agar produk akhir dapat memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Persediaan bahan baku adalah langkah pertama dalam rantai produksi. Kualitas bahan baku yang digunakan mempengaruhi produk akhir. Kualitas bahan baku yang rendah atau buruk dapat menghasilkan produk yang tidak memenuhi standar mutu yang dipersyaratkan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan produk yang berkualitas, penting untuk membeli dan memilih bahan baku yang berkualitas. Hal ini dibenarkan dalam penelitian Ulin Nuha (2020). “Penyediaan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai bahan baku maka kualitas produk semakin baik.” Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Muslim Almaraghi (2022), “yang menunjukkan bahwa penguasaan satu bagian yang sama terhadap rangkaian bahan baku dan proses produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk”. Ini berdampak negatif pada kualitas. Jika buku Anda terlalu besar atau terlalu kecil, hal ini dapat menyebabkan masalah dalam produksi, seperti terlalu banyak sampah atau kualitas buruk. Kedua faktor ini mempengaruhi kualitas produk. Daftar yang terlalu banyak berisiko dibuang atau rusak sebelum digunakan, sedangkan daftar yang terlalu sedikit dapat menyebabkan masalah produksi dan menghasilkan produk di luar spesifikasi. Kondisi penyimpanan bahan juga berperan penting dalam mempengaruhi kualitas produk. Bahan baku yang disimpan dengan baik, termasuk pada kondisi suhu dan kelembapan yang tepat, akan tetap aman hingga digunakan dalam proses. Sebaliknya, kualitas bahan baku dapat menurun jika tidak disimpan dengan baik, misalnya jika terkena kelembapan tinggi atau panas yang tidak merata. Terakhir, memantau kualitas bahan mentah sebelum digunakan dalam produksi juga merupakan tugas penting. Jika bahan mentah tidak diperiksa secara cermat untuk mengetahui adanya

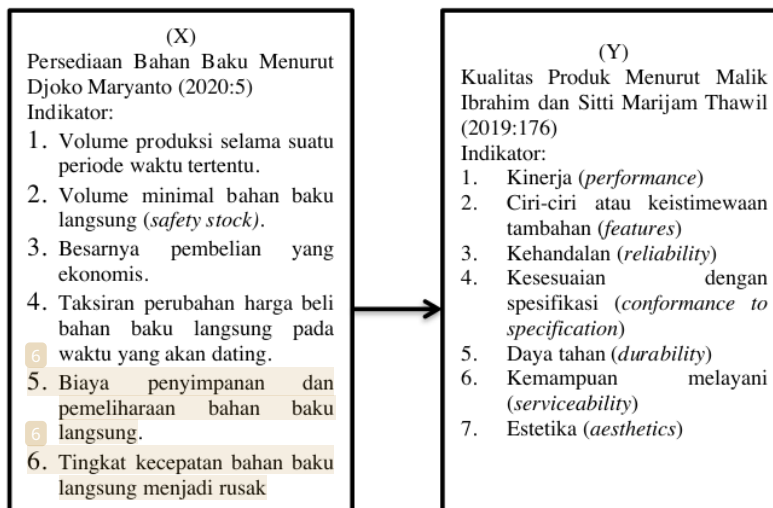
cacat atau ketidakpatuhan terhadap standar kualitas, produk akhir mungkin mengandung cacat serius. Oleh karena itu, prosedur pengujian praproduksi dan pemantauan kualitas bahan baku merupakan bagian yang tidak dapat diabaikan untuk menjamin kualitas produk.

Oleh karena itu, persediaan bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk. Pengelolaan persediaan, pemilihan bahan berkualitas tinggi, penyimpanan yang tepat, dan pemantauan kualitas bahan baku merupakan pertimbangan penting dalam upaya mencapai produk berkualitas tinggi.

#### 2.4 Kerangka Berpikir/Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, kerangka pemikiran terdiri atas dua variabel, yaitu : Variabel X (Persediaan Bahan Baku) yang memiliki pengaruh terhadap Variabel Y (Kualitas Produk).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir/Konseptual**



Sumber :Olahan peneliti 2023

## 2.5 Hipotesis

“Hipotesis merupakan tanggapan hipotetis terhadap temuan penelitian, bukan berdasarkan fakta yang muncul dari pengumpulan data” (Sugiyono, 2019: 63). Berdasarkan definisi di atas, penelitian ini mengkonfirmasi hipotesis berikut.

Ha : Ada pengaruh Persediaan Baha Baku terhadap Kualitas Produk di CV. Lenta.

H0 : Tidak ada pengaruh Persediaan Baha Baku terhadap Kualitas Produk di CV. Lenta.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan tugas peneliti untuk mencari perbandingan dan mencari inspirasi baru untuk penelitian lanjutan. Selain itu, penelitian terdahulu juga membantu membingkai penelitian, memvalidasi penelitian, dan menunjukkan orisinalitas penelitian. Bagian ini memuat berbagai temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dan merangkum apakah penelitian tersebut telah dipublikasikan atau belum. Di bawah ini adalah beberapa penelitian sebelumnya.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan
1	Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Taufiq Muslim Almaraghi (2020)	membuktikan bahwa secara simultan dan parsial Pengendalian Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Produk	Jenis Penelitian
2	Pengaruh Bahan Baku, Proses Produksi Dan Pemeliharaan Peralatan Terhadap Kualitas Ulin Nuha (2020)	mengemukakan bahwa persediaan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk, ini menggambarkan	Jenis Penelitian dan sama-sama meneliti tentang pengaruh persediaan bahan baku

		bahwa semakin tinggi nilai bahan baku akan meningkatkan kualitas produk	
--	--	---	--

Sumber :Olahan peneliti 2023

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

“Dalam melakukan penelitian banyak metode dan proses yang dilakukan untuk menemukan tujuan ilmiah dan informasi yang tepat untuk memecahkan masalah” (Sugiyono 2017: 12). Jenis penelitian dibagi berdasarkan jenis data dan analisisnya. Menurut Sugiyono (2017:13), jenis penelitian ada tiga:

- a. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif. Dengan kata lain, bukan berupa angka atau tanggal, melainkan berupa kata atau kalimat.
- b. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk numerik atau angka.
- c. Penelitian campuran adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka ditetapkan bahwa jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif karena bersifat kuantitatif atau numerik.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

“Pada dasarnya variabel penelitian adalah kesimpulan peneliti setelah mempelajari dan memperoleh informasi tentang subjek penelitian” (Sugiyono, 2019:38). “Variabel yang dimaksud adalah variabel bebas (independen) yang berubah-ubah dan dipengaruhi oleh hadirnya variabel bebas atau terjadinya variabel terikat” (Sugiyono, 2019:39). Oleh karena itu variabel yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Persediaan bahan baku dan variabel tertentu (X) yaitu indikator: volume produksi suatu periode; Jumlah minimum bahan baku langsung (metode keselamatan) Skala penjualan ekonomis; Perubahan



yang diharapkan pada harga penjualan langsung bahan baku di masa depan Biaya penyimpanan dan pemeliharaan bahan baku langsung Biaya pemusnahan bahan baku langsung.

2. Variabel terikat (Y), yaitu kualitas produk dan indikator: hasil (yield); (fitur) kebenaran (keandalan) tambahan atau bermanfaat; Sesuai spesifikasi Daya Tahan; Pelayanan (serviceability) estetika (estetika).

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

“Populasi adalah suatu subjek/hal yang telah ditentukan oleh peneliti, ada situasi dan kondisi yang ingin diteliti, kemudian hasilnya” (Sugiyono, 2019:80).

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pemilik dankaryawan CV. Lenta sebanyak 30 orang.

#### **3.3.2 Sampel**

“Sampel adalah sebagian dari umur dan karakteristik populasi, dan harus secara akurat mewakili karakteristik populasi saat ini” (Sugiyono, 2017: 81). Besar sampel adalah banyaknya sampel yang diambil dari populasi.Selain itu, menurut Arikunto (2017:104), jika populasinya kurang dari 100 orang, maka diambil sampelnya, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil jumlah sampelnya, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil jumlah sampelnya. lebih dari 100 maka diambil sampel penuh, tetapi bila populasi lebih dari 100 orang maka diambil sampel penuh, mungkin 20 - 25%.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa sampel kurang dari 100 orang. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah pemilik/penanggungjawab CV. Lenta dengan jumlah 1 orang dan karyawan CV. Lenta dengan jumlah 29 orang. Dengan demikian maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang.

### 3.4

#### **Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:45), “Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur kondisi lingkungan dan sosial yang diamati.” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berjenis kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:143), jenis pertanyaan dalam kuesioner dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

1. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden menuliskan jawaban untuk menunjukkan sesuatu.
2. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan responden memilih jawaban berbeda untuk setiap pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka jenis pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup karena responden harus memilih jawaban yang berbeda untuk setiap kemungkinan pertanyaan.

Pilihan respon kuesioner menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2019:146), “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan opini individu atau kelompok terhadap situasi sosial”. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

**Tabel 3.3**  
**skor dan skala likert**

No.	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (SS)	4

Sumber: Sugiyono (2019:147)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data, maka metode pengumpulan data merupakan pendekatan strategis dalam penelitian. Tanpa memahami metode pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditentukan. Menurut Sugiyono (2020:104), metode pengumpulan data berikut dapat dilaksanakan.

1. Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat sesuatu secara langsung dan dalam jangka waktu yang lama, mencatat secara sistematis apa yang diamati.
2. Metode survei adalah metode pengumpulan data dengan memberikan responden serangkaian pertanyaan dan informasi tertulis untuk dijawab.
3. Keterampilan menulis, menulis merupakan pencatatan peristiwa masa lalu. Sebuah artikel bisa berupa tulisan tangan seseorang, gambar, atau karya seni yang hebat.

Berdasarkan keterangan diatas maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan pertanyaan kepada responden. Respons kuesioner yang disebarkan peneliti diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22 untuk analisis jalur dan uji korelasi.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrument Penelitian**

Variabel	Indikator	No. Item Kuisisioner	Skala
<b>Persediaan Bahan Baku (X)</b>	1. Volume produksi selama suatu waktu tertentu.	1	Likert
	2. Volume minimal bahan baku langsung	2 dan 3	Likert
	3. Besarnya pembelian yang ekonomis.	4 dan 5	Likert
	4. Taksiran perubahan harga beli bahan baku langsung pada waktu yang akan datang.	6	Likert
	5. Biaya penyimpanan dan pemeliharaan bahan baku langsung.	7 dan 8	Likert
	6. Tingkat kecepatan bahan baku langsung menjadi rusak	9 dan 10	Likert
<b>Kualitas Produk (Y)</b>	1. Kinerja ( <i>performance</i> )	1 dan 2	Likert
	2. Ciri-ciri atau keistimewaan tambahan ( <i>features</i> )	3	Likert
	3. Keandalan ( <i>reliability</i> )	4 dan 5	Likert
	4. Kesesuaian dengan spesifikasi ( <i>conformance to specification</i> )	6, 7 dan 8	Likert
	5. Daya tahan ( <i>durability</i> )		Likert

	6. Kemampuan melayani ( <i>serviceability</i> )	9 dan 10	<i>Likert</i>
	7. Estetika ( <i>aesthetics</i> )		

Sumber: Olahan Peneliti 2023

### 3.6 Teknik Analisa Data

“Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh hasil/jawaban atas permasalahan yang terdapat dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis” (Sugiyono, 2018:285). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif yang pembahasannya secara statistik dan berbentuk angka. Oleh karena itu peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Verifikasi Data

Menurut Sugiyono (2018:72), verifikasi data dilakukan dengan cara memeriksa data yang mungkin tidak lengkap atau tidak layak untuk diolah. Selama proses tersebut, data ditinjau dan dipastikan tidak ada kesalahan pada data.

#### 2. Mengolah Angket

“Kuesioner adalah pertanyaan yang ditanyakan peneliti kepada responden tentang masalah yang diteliti dan responden tersebut mendapat suatu nilai” (Sugiyono, 2018:75). Dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2018:86), peneliti menggunakan skala likert yang menentukan dan mengukur pendapat dan pandangan responden tentang tempat penelitian.

Bila digunakan, skala ini terdiri dari beberapa kriteria yang nilainya bervariasi, antara lain:

- a) 4 poin dengan kriteria “Saya setuju”.
- b) Skor 3 “Saya setuju” dengan kriteria.
- c) Poin 2 tentang kriteria “Tidak Setuju”.
- d) Skor 1 untuk kriteria “sangat tidak setuju”.

### 3. Uji Validitas

Menurut Ghozal (2021:51), uji validitas mengukur valid atau tidaknya suatu survei. Suatu pertanyaan atau angket dianggap sah atau valid apabila pertanyaan atau angket tersebut dapat menunjukkan kecenderungan terhadap suatu nilai kebenaran. Proses korelasi koreksi item pernyataan digunakan untuk mengetahui tingkat validitas suatu kuesioner atau kuesioner, sehingga setiap nilai skor respon alternatif diolah terlebih dahulu dengan Microsoft Excel, setelah itu data yang dihasilkan diganti dalam program pengolahan data statistik dengan aplikasi IBM SPSS versi 22. Jika nilai signifikansi item atau instrumen/kuesioner yang ditanyakan kurang dari 0,05 atau sig. < 0,05 maka data yang diperoleh dengan cara tersebut valid sebaliknya jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka butir pernyataan tidak valid (Ghozali, 2011).

### 4. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozal (2018:45), pengujian reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner dengan indikator variabel atau konstruk. Variabel penelitian dikatakan reliabel jika jawaban yang diberikan responden mempunyai nilai konstan atau stabil yang diukur secara berkala.

Untuk mencari nilai reliabel, data yang diolah terlebih dahulu ditransfer ke Microsoft Excel, dan langkah selanjutnya adalah mengganti data yang diperoleh dengan program pengolahan statistik IBM SPSS versi 22 dengan analisis reliabilitas Cronbach Alpha.

Menurut Sugiyono (2018:220), kaidah yang perlu diketahui adalah:

1. Jika hasil  $\alpha \leq 0,6$  (nilai alpha kurang dari 0,6), maka hasil perhitungan tidak konsisten/tidak dapat diandalkan.
2. Jika hasil  $\alpha \geq 0,6$  (nilai alpha lebih besar dari 0,6), maka hasil perhitungan konsisten/reliabel.

## 5. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pengujian hipotesis klasik dalam penelitian ini. Tujuan pengujian hipotesis klasik adalah untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

### a) Uji Normalitas Data

Menurut Ghozal (2018:137), merupakan pengujian yang menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini diperlukan karena semua perhitungan statistik parametrik mengasumsikan berdistribusi normal. Dalam kondisi berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan distribusi data tidak normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari ( $>$ ) 0,05 maka data berdistribusi normal.

Pendekatan atau rumus untuk mencari nilai uji normalisasi data adalah Kolmogorov-Smirnov dengan syarat jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari ( $>$ ) 0,05 maka sebaran datanya normal. Pengujian ini diproses menggunakan IBM SPSS versi 22.

### b) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozal (2018:111), tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya) dengan menggunakan model regresi linier. Suatu pengujian dikatakan baik apabila tidak mengandung unsur autokorelasi. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan uji autokorelasi dengan *Runs Test*. Menurut Ghozali(2018:120), *Runs Test* juga dapat digunakan sebagai bagian dari statistik non parametrik untuk memeriksa tingginya korelasi antar residual. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < (0,05) maka terdapat autokorelasi.
2. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > (0,05) maka tidak terdapat autokorelasi.

Jika ditemukan korelasi maka disebut masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mempunyai autokorelasi. Pengujian ini menggunakan IBMSPSS versi 22.

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozal (2018:137), uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui atau menguji apakah terdapat perbedaan variance residu suatu observasi dalam suatu model regresi atau tidak. Untuk menguji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan scatterplot. Uji heteroskedastisitas menggunakan scatter plot antara nilai variabel terikat (ZPRED) dan residu (SRESID), dimana sumbu X sebagai prediktor dan sumbu Y sebagai residual. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan IBM SPSS versi 22. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar diatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
  2. Apabila suatu pola titik-titik tertentu membentuk pola yang teratur, seperti gelombang yang melebar kemudian menyempit, maka timbul gejala heteroskedastisitas.
- #### 6. Uji Koefisien Korelasi (R).

Menurut Ghozali (2018), uji koefisien korelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis tentang hubungan dua variabel apabila kedua variabel tersebut berbentuk interval atau rasio. Apabila angka koefisien korelasinya memberikan nilai positif, maka kedua variabel

mempunyai hubungan yang searah atau disebut korelasi positif, maka variabel bebasnya meningkat dan variabel terikatnya juga meningkat.

#### 7. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Supangat (2017:341), “koefisien determinasi mengacu pada bentuk persentase (%) yang menyatakan besarnya gaya”. Koefisien determinan digunakan untuk menentukan persentase variabel X dan Y. Disebut juga koefisien determinan, dilambangkan dengan K.D. jadi artikel ini menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$r^2$  = Nilai koefisien x dan y

100% = Percent

#### 8. Regresi linier sederhana

Menurut Supangat (2017:334), “regresi linier sederhana adalah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat:

$$(Y)”. Y = bX$$

Informasi:

X = Variabel bebas                      a = Konstanta bilangan

Y = Variabel terikat                      b = Hubungan regresi

Untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), peneliti mengganti datanya dengan menggunakan IBM SPSS versi 22.

#### 9. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengolahan data statistik yang tujuan pengujiannya adalah untuk menjelaskan suatu keputusan yang dikaitkan dengan asumsi-asumsi, atau dapat pula berupa pengujian terhadap kebenaran suatu fenomena. Menurut Moloeng (2020:43), pengujian hipotesis artinya dalam penelitian kuantitatif perlu diambil keputusan berupa nilai signifikansi yang mempengaruhi



fenomena baik secara parsial maupun antara variabel X dan hubungan secara simulta antara seluruh variabel bebas dengan variabel terikat Y atau terikat. Berdasarkan penelitian ini terdapat 2 variabel, peneliti hanya menggunakan uji t sebagai berikut:

a) Uji t

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui apakah variabel X (Just In Time) atau variabel independen berpengaruh terhadap variabel Y (Loyalitas Konsumen) atau variabel dependen atau tidak. Kriteria uji statistik t adalah (Ghozali, 2016).

1. Jika nilai signifikansi uji  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji  $t < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mencari nilai perhitungan di atas, data yang telah diolah terlebih dahulu ditransfer ke Microsoft Excel dan langkah selanjutnya adalah mengganti data yang diperoleh dengan aplikasi pengolahan data statistik IBM SPSS versi 22.

### 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek yang akan dijadikan sebagai kajian dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan di CV. Lenta Desa Dahana Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias.

### 3.7.2 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.5**  
**Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Jadwal																			
	April			Mei			Juni		Juli			Agustus			September			Oktober		
	1	2	3	1	2	3	1	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Kegiatan Proposal Penelitian	■	■	■																	
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing				■	■	■	■													
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi							■													
Pengumpulan Data									■	■	■									
Penulisan Naskah Skripsi												■	■	■	■					
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing															■	■				
Penulisan dan Penyempurnaan skripsi																		■	■	
Ujian skripsi																				■

Sumber: Olahan Peneliti 2023

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dilokasi penelitian yaitu di CV. Lenta Desa Dahana Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias. Dimana CV. Lenta berdiri pada tahun 2019 dan didirikan oleh salah satu warga Desa Dahana Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias yang sebelumnya bekerja sebagai kontraktor dimana beliau adalah salah satu pengguna bahan material yang diambil dari tepi sungai lalu diangkut melalui alat transportasi roda 4, lalu diolah menjadi bahan material lalu digunakan sebagai bahan didalam pembangunan/proyek. CV. Bahan material ini berasal dari hasil bumi yaitu batu. Batu ini adalah salah satu bahan yang sangat dibutuhkan dipembangunan/proyek. CV. Lenta ini beliau/pemilik berinisiatif untuk membeli mesin produksi bahan baku oleh karena sebelumnya beliau sering mengalami kekurangan bahan material dikarenakan jarak dari lokasi pembangunan dengan lokasi pembelian bahan material jauh. Selanjutnya beliau banyak mengalami kerugian terhadap gaji karyawan yang dimana karyawan kebanyakan duduk dari pada bekerja, disebabkan oleh pengadaan bahan dari mesin produksi sebelumnya kekurangan bahan material.

**Visi** : Kami akan menjadi perusahaan penyedia bahan bangunan berkualitas dengan menawarkan solusi nyata dalam konstruksi melalui produk-produk inovatif dan ramah lingkungan tanpa melupakan kewajiban sosial kami kepada masyarakat setempat.

**Misi** : 1.Menyediakan produk yang ramah lingkungan dan berkualitas.  
2. Pemberian jasa pemasangan kepada kontraktor yang dimulai dengan pemberian pengetahuan teknis material, pelatihan personel dan pengawasan pemasangan.

3. Pemilik ditawarkan solusi pemanfaatan sumber daya yang lengkap.

#### 4.1.1 **Gambaran Umum Responden**

Penelitian ini terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari lokasi penelitian, sehingga responden yang memberikan data dan informasi terkait “Pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk Di CV. Lenta Desa Dahana Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias”.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komposisi responden yaitu Direktur;/Penanggungjawab dan Karyawan CV. Lenta. Selanjutnya, gambaran umum responden dibagi beberapa karakteristik yaitu: Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Masa Kerja.

##### 4.1.1.1 **Karakteristik Umur Responden**

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang umur responden yaitu Direktur;/Penanggungjawab dan Karyawan CV. Lenta yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Jumlah Responden	Presentase
20-24	3	10%
25-29	8	27%
30-34	7	23%
35-39	7	23%
40-44	2	7%
45-49	3	10%
Total	30	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti 2023.

#### 4.1.1.2 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-Laki	27	90%
Perempuan	3	10%
Total	30	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti 2023.

#### 4.1.1.3 Karakteristik Pendidikan Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang pendidikan responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
SMP	19	63%
SMA	10	34%
D3	0	0%
S1	1	3%
Total	30	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti 2023.

#### 4.1.1.4 Karakteristik Masa Kerja Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang pekerjaan responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan**  
**Masa Kerja**

Masa Kerja	Jumlah Responden	presentase
2 Thn	8	27%
3 Thn	9	30%
4 Thn	4	13%
5 Thn	6	20%
6 Thn	3	10%
Total	30	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti 2023

## **4.2 Analisis Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Verifikasi Data**

Berdasarkan tahapan dalam pengolahan hasil penelitian yang diawali dengan verifikasi data yang telah diperoleh merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan dan mengecek semua daftar pernyataan angket yang telah disiapkan. Kemudian, peneliti mengadakan analisis angket tersebut guna mengetahui apakah angket yang telah diedarkan telah memenuhi syarat sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dari hasil verifikasi data, didapatkan bahwa angket yang telah diedarkan kepada 30 orang responden telah dikembalikan secara utuh dalam keadaan dan kondisi baik, serta diisi sesuai dengan petunjuk pengisian yang diberikan. Untuk itu, hasil angket yang diterima peneliti dari responden selanjutnya diolah sebagai bahan analisa dalam penelitian ini.

### **4.2.2 Deskripsi Variabel penelitian**

Dalam penelitian ini ada 2 (dua) variabel yaitu: Persediaan Bahan Baku (X) dan Kualitas Produk (Y), sehingga dalam pendistribusian angket kepada responden sebanyak 30 orang berdasarkan pada variabel penelitian, seluruhnya terdiri dari 10 butir/soal variabel (X) dan variabel (Y) sebanyak 10 butir item soal, semua telah dijawab dengan lengkap oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian. Sebagaimana pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Jawaban Responden Sesuai Dengan**  
**Alternatif Jawaban Variabel X**

No. Res	Item Pernyataan										Skor
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	34
2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	34
5	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
6	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	36
7	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	33
8	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	36
9	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	32
10	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	35
11	3	3	2	4	2	3	2	3	2	4	28
12	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36
13	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	35
14	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
15	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38
16	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	31
17	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	35
18	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	25
19	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	35
20	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	25
21	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	24
22	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27
23	3	4	2	3	2	2	4	4	3	3	30
24	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	27
25	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	34
26	1	3	3	2	2	1	1	3	1	2	19
27	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
30	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	27
JML	99	99	97	97	95	94	93	103	86	98	961

Sumber: Angket diolah oleh Peneliti 2023

Pengolahan data tersebut diatas, peneliti membuat rekapitulasi jumlah responden sesuai dengan alternatif jawaban. Jika responden memilih alternatif SS = 4, alternatif S = 3, alternatif TS = 2 dan alternatif TST = 1, demikian juga dengan yang kedua sampai dengan responden

yang ketiga puluh.

Rekapitulasi jawaban disesuaikan dengan jumlah setiap opsi yang dipilih setiap responden. Hasil dari rekapitulasi jawaban sesuai dengan alternatif jawaban sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Rekapitulasi Jawaban Responden Sesuai Dengan**  
**Alternatif Jawaban Variabel X**

No. Res	Alternatif				Jumlah	Skor
	SS	S	TS	STS		
1	4	6	0	0	10	34
2	3	7	0	0	10	33
3	10	0	0	0	10	30
4	5	4	1	0	10	34
5	8	0	2	0	10	28
6	6	4	0	0	10	36
7	4	5	1	0	10	33
8	6	4	0	0	10	36
9	3	6	1	0	10	32
10	5	5	0	0	10	35
11	2	4	6	0	10	28
12	6	4	0	0	10	36
13	5	5	0	0	10	35
14	8	2	0	0	10	38
15	8	2	0	0	10	38
16	2	6	1	0	10	31
17	5	5	0	0	10	35
18	0	5	5	0	10	25
19	5	5	0	0	10	35
20	1	3	6	0	10	25
21	0	3	7	0	10	24
22	0	7	3	0	10	27
23	3	4	3	0	10	30
24	0	7	3	0	10	27
25	4	6	0	0	10	34
26	0	3	3	4	10	19
27	8	2	0	0	10	38
28	10	0	0	0	10	40
29	8	2	0	0	10	38
30	0	8	1	1	10	27
JML	129	124	43	5	300	961
RATA- RATA	4,3	4,1	1,43	0,16	10	32,03

Sumber: Angket diolah oleh Peneliti 2023



Dari tabel diatas diperoleh bahwa untuk jawaban alternatif SS responden memiliki rata-rata 4,3 untuk alternatif S rata-rata 4,1 untuk alternatif TS 1,43 dan untuk altenatif STS rata-rata 0,16.

Hal yang serupa juga diberlakukan terhadap variabel Y atau Kualitas Produk, sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Jawaban Responden Sesuai Dengan**  
**Alternatif Jawaban Variabel Y**

No.	Item Pernyataan										Skor
Res	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32
2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	34
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	34
5	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
6	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	36
7	3	2	4	4	4	3	4	2	3	2	31
8	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	37
9	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	30
10	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	36
11	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	27
12	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	37
13	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	34
14	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
16	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	29
17	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	34
18	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	24
19	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	35
20	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	25
21	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	26
22	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	27
23	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4	30
24	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
25	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	36
26	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	25
27	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37
28	3	2	4	3	4	3	4	2	4	2	31
29	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
30	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	30
JML	100	98	97	99	96	97	87	96	90	98	958

Sumber: Angket diolah oleh Peneliti 2023

Pengolahan data tersebut diatas, peneliti membuat rekapitulasi jumlah responden sesuai dengan alternatif jawaban. Jika responden memilih alternatif SS = 4, alternatif S = 3, alternatif TS = 2 dan alternatif TST = 1, demikian juga dengan yang kedua sampai dengan responden yang ketiga puluh.

Rekapitulasi jawaban disesuaikan dengan jumlah setiap opsi yang dipilih setiap responden. Hasil dari rekapitulasi jawaban sesuai dengan alternatif jawaban sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Rekapitulasi Jawaban Responden Sesuai Dengan**  
**Alternatif Jawaban Variabel Y**

No.Res	Alternatif				Jumlah	Skor
	SS	S	TS	STS		
1	2	8	0	0	10	32
2	4	6	0	0	10	34
3	10	0	0	0	10	30
4	5	4	1	0	10	34
5	8	2	0	0	10	28
6	6	4	0	0	10	36
7	4	3	3	0	10	31
8	7	3	0	0	10	37
9	2	6	2	0	10	30
10	6	4	0	0	10	36
11	1	5	4	0	10	27
12	7	3	0	0	10	37
13	4	6	0	0	10	34
14	8	2	0	0	10	38
15	9	1	0	0	10	39
16	1	7	2	0	10	29
17	4	6	0	0	10	34
18	0	4	6	0	10	24
19	5	5	0	0	10	35
20	1	3	6	0	10	25
21	0	6	4	0	10	26
22	1	5	4	0	10	27
23	3	4	3	0	10	30
24	0	8	2	0	10	28
25	6	4	0	0	10	36
26	0	5	5	0	10	25
27	7	3	0	0	10	37
28	4	2	4	0	10	31





	Sig. (2-tailed)	,027	,507	,000	,210	,000	,268		,878	,000	,769	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	,325	,856**	,097	,279	,110	,133	-,029	1	,075	,856**	,552**
	Sig. (2-tailed)	,080	,000	,611	,136	,562	,485	,878		,695	,000	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	,414*	,144	,405*	,083	,352	,238	,697**	,075	1	,072	,546**
	Sig. (2-tailed)	,023	,449	,027	,662	,057	,206	,000	,695		,706	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	,451*	,928**	,240	,301	,259	,250	,056	,856**	,072	1	,666**
	Sig. (2-tailed)	,012	,000	,201	,106	,167	,183	,769	,000	,706		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOT	Pearson Correlation	,753**	,722**	,743**	,553**	,735**	,562**	,628**	,552**	,546**	,666**	1
AL.Y	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,002	,000	,001	,000	,002	,002	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Untuk menentukan keabsahan suatu pertanyaan atau item pertanyaan, Microsoft Excel diminta untuk terlebih dahulu menerapkan proses korelasi semua item yang dimodifikasi dengan menggunakan setiap nilai skor dari tanggapan yang berbeda-beda yang diproses dan kumpulan data tersebut menjadi Dalam program pengolahan data statistik yang menggunakan IBM SPSS Penerapan versi 22, jika nilai signifikansi suatu pertanyaan atau instrumen/item kuesioner kurang dari 0,05 atau sig. dan itu; Rata-rata sebesar 0,05 berarti data yang diperoleh valid dan korelasi antara skor setiap pertanyaan dengan skor total mempunyai tingkat signifikansi 0,05 atau lebih tinggi. Jika >0,05 maka data yang diperoleh tidak valid.

Sebagaimana disajikan pada tabel 4.15, maka dapat diketahui bahwa seluruh instrumen penelitian atau seluruh butir pernyataan memiliki validitas yang memenuhi  $Sig.<0,05$ . Sehingga seluruh pernyataan variabel Y diatas dinyatakan valid.

#### 4.4 Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner dengan indikator variabel atau konstruk. Variabel penelitian dikatakan reliabel jika jawaban yang diberikan responden mempunyai nilai konstan atau stabil yang diukur secara berkala. Setelah diketahui nilai keabsahan atau validitasnya maka

dilakukan pengujian reliabilitas yang tentunya diperlukan untuk mengetahui seberapa konsisten instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen diakui reliabel jika nilai Cronbach's alpha di atas 0,6. Berikut hasil uji reliabilitas Cronbach Alpha.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Reabilitas Variabel X**

Cronbach's Alpha	N of Items
,886	10

Sumber : Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

1 Untuk mencari nilai reliabel, data yang sudah diproses terlebih dahulu diaplikasi *Microsoft Excel*, langkah selanjutnya adalah data yang didapatkan akan disubtitusikan pada program pengolah data statistik dengan aplikasi IBM SPSS versi 22. Dengan menggunakan analisis reliabilitas *Cronbach Alpha*.

1. Apabila hasil  $\alpha \leq 0,6$  (nilai alpha lebih kecil dari 0,6), maka hasil perhitungannya tidak konsisten/tidak reliabel.
2. Apabila hasil  $\alpha \geq 0,6$  (nilai alpha lebih besar dari 0,6), maka hasil perhitungannya konsisten/reliabel.

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, bahwa hasil dari *Cronbach's Alpha* dari variabel X (Persediaan Bahan Baku) adalah sebesar 0,886 maka variabel X dinyatakan reliabel dikarenakan nilai *Alpha* lebih besar dari 0,6.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Reabilitas Variabel Y**

Cronbach's Alpha	N of Items
,842	10

Sumber : Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

1 Untuk mencari nilai reliabel, data yang sudah diproses terlebih dahulu diaplikasi *Microsoft Excel*, langkah selanjutnya adalah data yang didapatkan akan disubtitusikan pada program pengolah data statistik dengan aplikasi IBM SPSS versi 22. Dengan menggunakan analisis reliabilitas *Cronbach Alpha*.

1. Apabila hasil  $\alpha \leq 0,6$  (nilai alpha lebih kecil dari 0,6), maka hasil perhitungannya tidak konsisten/tidak reliabel.

2. Apabila hasil  $\alpha \geq 0,6$  (nilai alpha lebih besar dari 0,6), maka hasil perhitungannya konsisten/reliabel.

Dari tabel 4.17 diatas, dapat kita ketahui bahwa hasil dari *Cronbach's Alpha* dari variabel Y (Kualitas Produk) adalah 0,842. Sehingga variabel Y dinyatakan reliabel karena nilai *Alpha* lebih besar dari 0,6.

#### 4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui data dalam penelitian ini dan menentukan model analisis yang paling tepat untuk digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

##### 4.5.1 Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui atau memastikan apakah variabel-variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal maka dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat skor sisa atau tanggapan alternatif kumulatif. Hasil survei uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan pada bulan September dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,05789968
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,075
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Uji ini diperlukan karena semua perhitungan *statistic parametric* memiliki asumsi normalitas sebaran. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari ( $<$ ) 0,05 maka dapat dikatakan distribusi data tidak normal.
2. jika nilai signifikansi (Sig) lebih dari ( $>$ ) 0,05 maka distribusi data adalah normal.

Pendekatan atau rumus yang digunakan dalam mencari nilai uji normalitas data adalah *Kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan jika nilai signifikansi (Sig) lebih dari ( $>$ ) 0,05 maka distribusi data adalah normal. Uji ini akan diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22.

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang mana dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dimana asumsi dan persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.

#### 4.5.2 Uji autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak suatu nilai kesalahan pengganggu pada periode  $t$  korelasi yang telah didapat. Dengan korelasi kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi dengan metode *Runs Test*:

**Tabel 4.19**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,13449
Cases < Test Value	15
Cases $\geq$ Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	22
Z	2,044
Asymp. Sig. (2-tailed)	,041
a. Median	

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.



*Runs test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan ialah:

3. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< (0,05)$  maka terdapat autokorelasi.
4. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> (0,05)$  maka tidak terdapat autokorelasi.

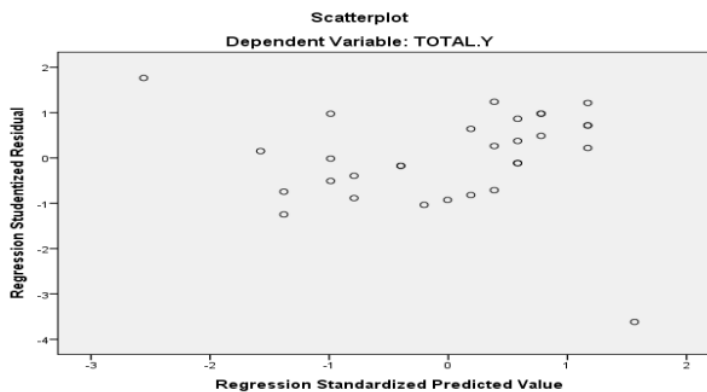
Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak maka peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22.

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,041. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi, karena nilai signifikansi  $> 0,05$ .

#### 4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot*.

**Gambar 4.20**



Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

<sup>1</sup> Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas peneliti menggunakan grafik *Scatterplot*. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai variabel terikat (*ZPRED*) dengan

residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah prediksi dan sumbu Y adalah residual. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas peneliti akan menggunakan IBM SPSS versi 22. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika pola tertentu titik-titik yang ada membentuk suatu pola teratur, seperti gelombang, melebar kemudian menyempit, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan Pada gambar 4.20 diatas, dapat diamati bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola-pola teratur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.6 Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji Koefisien Korelasi adalah uji untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel apabila kedua variabel berbentuk interval atau ratio. Pengujian ini dilakukan dengan IBM SPSS versi 22.

**Tabel 4.21**

<b>Correlations</b>		TOTAL.X	TOTAL.Y
TOTAL.X	Pearson Correlation	1	,887**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
TOTAL.Y	Pearson Correlation	,887**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Jika angka koefisien korelasi menghasilkan nilai positif maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang yang searah atau disebut korelasi positif, maka variabel bebas mengalami kenaikan maka variabel terikat juga mengalami kenaikan.

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa angka koefisien corelasi menghasilkan nilai positif, maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang searah atau disebut korelasi positif.

#### 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinan adalah bentuk persentase (%) yang menyatakan besar tingginya kekuatan. Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel X terhadap Y. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dengan SPSS 22.

**Tabel 4.22**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 <sup>a</sup>	.787	.779	2,094
a. Predictors: (Constant), TOTAL.X				
b. Dependent Variable: TOTAL.Y				

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel X terhadap Y. Maka pada penulisan ini koefisien determinan digunakan untuk mengukur derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengetahui bentuk hubungan yang menyangkut variabel bebas (X) dengan Variabel tidak bebas (Y) maka peneliti akan mesubsitusikan data menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22.

Berdasarkan table 4.22 diatas, nilai *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,787. Hal ini berarti nilai determinasi apabila dipersenkan berada pada nilai 78,7% atau 79% yang merupakan nilai variabel Kualitas Produk yang dapat dijelaskan. Sedangkan sisanya sebesar 21% tidak dapat dijelaskan atau tidak termasuk dalam pembahasan ini.

#### 4.8 Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan sebuah bentuk hubungan yang menyangkut variabel bebas (X) dengan Variabel tidak bebas (Y)". Berikut adalah hasil uji regresi linear sederhana dengan SPSS 22.

**Tabel 4.23**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	453,053	1	453,053	103,291	,000 <sup>b</sup>
	Residual	122,814	28	4,386		
	Total	575,867	29			

a. Dependent Variable: TOTAL.Y  
b. Predictors: (Constant), TOTAL.X

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Untuk mengetahui bentuk hubungan yang menyangkut variabel bebas (X) dengan Variabel tidak bebas (Y) maka peneliti akan mensubstitusikan data menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22.

Jika tingkat signifikansi sebesar berada dibawah 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Persediaan Bahan Baku atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Persediaan Bahan Baku (X) terhadap variabel Kualitas Produk (Y) tetapi jika tingkat signifikansi berada diatas 0,05 maka model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi variabel Persediaan Bahan Baku atau dengan kata lain tidak ada pengaruh variabel Persediaan Bahan Baku (X) terhadap variabel Kualitas Produk (Y).

Berdasarkan tabel 4.213 diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 103,291 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Persediaan Bahan Baku atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Persediaan Bahan Baku (X) terhadap variabel Kualitas Produk (Y).

## 4.9 Pengujian Hipotesis

### 4.9.1 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang disebabkan oleh variabel X (Persediaan Bahan Baku) atau variabel independen terhadap variabel Y (Kualitas Produk) atau dependent. Dengan ketentuan berikut menurut (Ghozali 2016):

1. Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 22 berikut:

**Tabel 4.24**  
**Halis Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,085	2,475		2,863	,008
	TOTAL.X	,776	,076	,887	10,163	,000

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Dengan berpedoman pada ketentuan nilai  $sig < 0,05$  maka diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. Sehingga dengan nilai ini dapat dikatakan variabel Persediaan Bahan Baku (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Produk (Y) atau nilai  $Sig. 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Maka variabel X memiliki (ada) pengaruh terhadap variabel Y.

### 4.10 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian melalui aplikasi SPSS versi 22 dapat diketahui sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan Uji Validitas butir item angket variabel X (Persediaan Bahan Baku) dan Variabel Y (Kualitas Produk) memiliki nilai  $Sig. < 0,05$  sehingga dinyatakan valid.

2. Hasil perhitungan Uji Reabilitas *Cronbach's Alpha* dari variabel Kualitas Produk adalah sebesar 0,886 dan Keputusan Pembelian sebesar 0,42. Oleh karena itu, uji reliabilitas dari kedua variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* diatas nilai 0,6.
3. Hasil Uji *Kolmogorov- Smirnov* pada penelitian ini menunjukan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang mana dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dimana asumsi dan persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.
4. Perhitungan Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada atau tidak suatu nilai kesalahan pengganggu pada periode t korelasi yang telah didapat dengan korelasi kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan hasil pengujian menggunakan *Runs Test* menunjukan bahwa nilai Sig sebesar 0,041 > 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi berdasarkan ketentuan yang ada.
5. Hasil Uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola-pola teratur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
6. Hasil uji koefisien determinasi nilai *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,787. Hal ini berarti nilai determinasi apabila dipersenkan berada pada nilai 79% yang merupakan nilai Variabel Kualitas Produk yang dapat dijelaskan. Sedangkan sisanya sebesar 21% tidak dapat dijelaskan atau tidak termasuk dalam pembahasan ini.
7. Selanjutnya hipotesis uji t pada ketentuan maka nilai  $sig < 0,05$ . Berdasarkan pengolahan data maka diketahui bahwa nilai signifikansi Variabel Persediaan Bahan Baku terhadap variabel terikat Y adalah 0,000 maka dengan nilai ini dapat dikatakan variabel Persediaan Bahan Baku (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Produk (Y) atau  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Maka variabel X memiliki (ada) pengaruh tergapad variabel Y.

8. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai F hitung = 103,291 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Persediaan Bahan Baku atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Persediaan Bahan Baku (X) terhadap variabel Kualitas Produk (Y).

9. Sehingga hipotesis uji t variabel  $X \rightarrow Y$  yang diolah dalam penelitian ini **Ha diterima dan Ho ditolak** artinya ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y.

#### 4.11 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian yang dilaksanakan di CV. Lenta Desa Dahana Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias terkait Pengaruh Persediaan Bahan Baku terhadap Kualitas Produk dapat dikemukakan bahwa: CV. Lenta mengalami beberapa kendala seperti kualitas produk yang dihasilkan masih belum mencapai yang diharapkan oleh pelanggan, hal ini dikarenakan persediaan bahan baku yang terbatas dan juga proses produksi yang kurang maksimal. Selain itu, pekerja/karyawan di CV. Lenta keseringan duduk/kurangnya kerja dikarenakan pengambilan/pembelian bahan material mempunyai jarak yang jauh dari lokasi pengolahan bahan material, sehingga pelanggan sering mengeluh dengan ketepatan pengiriman bahan kelokasi pembangunan. Pasokan bahan baku memegang peranan penting dalam menentukan kualitas produk akhir. Kelebihan atau kekurangan bahan baku dapat berdampak negatif terhadap produksi dan kualitas produk. Jika kualitas merupakan kunci keberhasilan, maka pengendalian kualitas adalah proses memastikan produk perusahaan memenuhi persyaratan atau standar kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan. Menurut Yanwi Musama (2021:128), ketika perusahaan menghadapi kekurangan sumber daya, kemungkinan besar penjualan akan menurun karena tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha mencari keseimbangan yang tepat dalam pengelolaan bahan baku untuk meningkatkan kualitas produk dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Persediaan bahan baku merupakan

elemen kunci dalam proses manufaktur yang mempengaruhi kualitas produk. Pengelolaan bahan mentah yang efektif sangat penting agar produk akhir dapat memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Persediaan bahan baku adalah langkah pertama dalam rantai produksi. Kualitas bahan baku yang digunakan mempengaruhi produk akhir. Kualitas bahan baku yang rendah atau buruk dapat menghasilkan produk yang tidak memenuhi standar mutu yang dipersyaratkan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan produk yang berkualitas, sangat penting untuk membeli dan memilih bahan baku yang berkualitas. Selain itu, jalur kendali yang buruk dapat mempengaruhi kualitas produk. Jika buku Anda terlalu besar atau terlalu kecil, hal ini dapat menyebabkan masalah dalam produksi, seperti terlalu banyak sampah atau kualitas buruk. Kedua faktor ini mempengaruhi kualitas produk. Daftar yang terlalu banyak berisiko dibuang atau rusak sebelum digunakan, sedangkan daftar yang terlalu sedikit dapat menyebabkan masalah produksi dan menghasilkan produk di luar spesifikasi. Kondisi penyimpanan bahan juga berperan penting dalam mempengaruhi kualitas produk. Bahan mentah yang disimpan dengan baik, termasuk kondisi suhu dan kelembapan yang tepat, akan tetap dalam kondisi baik hingga digunakan dalam produksi. Sebaliknya, kualitas bahan baku dapat menurun jika tidak disimpan dengan baik, misalnya jika terkena kelembapan tinggi atau panas yang tidak merata. Terakhir, memantau kualitas bahan mentah sebelum digunakan dalam produksi juga merupakan tugas penting. Jika bahan mentah tidak diperiksa secara cermat untuk mengetahui adanya cacat atau ketidakpatuhan terhadap standar kualitas, produk akhir mungkin mengandung cacat serius. Oleh karena itu, prosedur pengujian praproduksi dan pemantauan kualitas bahan baku merupakan bagian yang tidak dapat diabaikan untuk menjamin kualitas produk.

Dengan demikian persediaan bahan baku memiliki dampak yang signifikan pada kualitas produk. Pengelolaan persediaan, pemilihan bahan baku yang berkualitas, penyimpanan yang baik, dan pengawasan kualitas bahan baku adalah faktor-faktor penting yang harus



dipertimbangkan dalam upaya mencapai produk berkualitas tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh Persediaan Bahan Baku (X) terhadap Kualitas Produk (Y) dan Persediaan Bahan Baku (X) memiliki pengaruh terhadap Kualitas Produk (Y) sebesar 79%. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nuha (2020) “mengemukakan bahwa persediaan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk, ini menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai bahan baku akan meningkatkan kualitas produk”.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di CV Lenta Desa Dahana Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias terkait **Pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk**, peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persediaan Bahan Baku memiliki pengaruh terhadap Kualitas Produk di CV Lenta Desa Dahana Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Pengaruh Persediaan Bahan Baku terhadap Kualitas Produk di CV Lenta Desa Dahana Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias sebesar 79%, artinya 21% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti pada penelitian ini.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti juga memberikan saran sebagai berikut:

1. CV Lenta Desa Dahana Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias perlu meningkatkan ketepatan waktu pengiriman produk ke pelanggan karena persediaan bahan baku yang terbatas dan juga proses produksi yang kurang maksimal. Terkadang ketepatan waktu dalam pengiriman produk ke pelanggan sering sekali kekurangan stok bahan di lokasi gudang, di sebabkan oleh karena kurangnya bahan dari lapangan yg di angkut di lokasi gudang untuk di produksi sehingga pelanggan merasa kekurangan bahan material oleh karena bahan material yg di produksi tidak mencukupi pesanan pelanggan.
2. Kualitas Produk di CV Lenta Desa Dahana Kecamatan Bawolato Kabupaten Nias perlu ditingkatkan lagi karena kualitas material/bahan baku belum sesuai dengan yang diharapkan. Mesin produksi adalah mesin yg mengolah bahan baku atau batu alam yg ada di tepi sungai

yg berukuran/berjenis batu mangga, lalu di angkut dan di antarkan kelokasi gudang utk di olah sehingga memproduksi bahan material yg di gunakan di proyek. Selanjutnya apabila di lapangan kekurangan bahan atau batu mangga yg di olah, maka batu kelapa pun di angkut lalu di olah menjadi bahan material produksi, namun hasilnya tidak sesuai dengan permintaan pelanggan oleh karena bahan yg di olah lebih besar dari pada bahan yg produksi oleh mesin sendiri, sehingga kualitas sangat berbeda dengan pengolahan dari batu mangga dgn batu kelapa atau jenis batu yang lebih besar dari ukuran batu mangga.

3. Disarankan peneliti selanjutnya untuk membahas kepuasan pelanggan karna dalam penelitian ini 21% pengaruh Persediaan Bahan Baku terhadap Kualitas Produk tidak dapat dijelaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat. (2017). *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametik*. Bandung: Kencana penada media group.

<sup>1</sup>  
Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herawati, H., & Mulyani, D. (2016). Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk pada Ud. Tahu Rosydi Pusan Maron Probolinggo. UNEJ e- Proceeding, 463-482

Keown, A., Scott, D, F., Martin J, D., dan Petty W.J. 2000. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Kotler, Philip. 2005. Manajemen Pemasaran. Edisi Sebelas. PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.

<sup>1</sup>  
Lexy J Moleong. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

<sup>1</sup>  
Lexy J Moleong. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Malik Ibrahim dan Sitti Marijam Thawil (2019) Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan. Jurnal

Mardika NHSI, (2019) Pengaru Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Customer Relationship Marketing Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Pada Rsud Dr Muhammad Zein Painan Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal

Maskun, H. Bernik. (2016). Menentukan Tingkat Persediaan Optimum Menggunakan Metode Periodik Review Dengan Demand Selama Leadtime Probabilistik. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika di FMIPA UNPAD Bandung.

Mohammad Syamsul Ma'arif dan Hendri Tanjung. 2003. Mcmajemen Operasi. PT Pradana, (2020). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Gula Menggunakan

Metode EOQ Dan Just In Time. Vol. 16, No.1, Hal. 44.

- Ramli, (2018). Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi Produk Mountea Pada PT Triteguh Manunggal Sejati. Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 14, No 2.
- Ruauw, Eyverson. 2011. Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Contoh Pengendalian Pada Usaha Grenda Bakery Lianli, Manado). Ase. 7 (1), h. 1–11.
- Rusdiana. (2014). Ruang Lingkup Manajemen. Jakarta: salemba empat, 10.
- Sofjan, Assauri, (2011) Manajemen Pemasaran, Jakarta: Rajawali Pers.
- Stice, Earl.K, James D. Stice dan Fred Skousen, 2004, Akuntansi Keuangan Menengah. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- T. Hani Handoko., 2016., Manajemen, Edisi 2, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Utami, Khadafi. (2019). Aplikasi Pengelolaan bahan Baku Untuk Efisiensi Operasional menggunakan Metode Economic Order Quantity. Jurnal Imiah NERO, Vol. 4, No. 2, Hal. 95-96.
- Warren Reeve Fess. (2005), “Accounting/Pengantar Akuntansi”. 21th edition. Salemba Empat Jakarta.
- Wijaya, T. (2011). Manajemen Kualitas Jasa. PT Indeks

# PENGARUH PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP KUALITAS PRODUK DI CV LENTA DESA DAHANA KECAMATAN BAWOLATO KABUPATEN NIAS

## ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://j-innovative.org">j-innovative.org</a> Internet Source	12%
2	<a href="http://journalfeb.unla.ac.id">journalfeb.unla.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://repository.umnaw.ac.id">repository.umnaw.ac.id</a> Internet Source	2%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
5	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
7	Submitted to University System of Georgia Student Paper	1%
8	<a href="http://repository.upbatam.ac.id">repository.upbatam.ac.id</a> Internet Source	1%

[repository.stei.ac.id](http://repository.stei.ac.id)

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

# PENGARUH PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP KUALITAS PRODUK DI CV LENTA DESA DAHANA KECAMATAN BAWOLATO KABUPATEN NIAS

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20



---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---